

## PENGEMBANGAN KAMPUNG PELANGI KENDANGSARI SEBAGAI KAMPUNG KREATIF DI SURABAYA

*Elida Ulfiana\**, *Lilis Sulistyorini\*\**, *Eka Mishbahatul\*\*\**  
Universitas Airlangga, Surabaya  
*\*elida\_u@fkp.unair.ac.id*, *\*\*eka.m.has@fkp.unair.ac.id*,  
*\*\*\*l.sulistyorini@fkm.unair.ac.id*

### ABSTRAK

Kampung Pelangi Kendangsari merupakan sebuah kampung yang bernuansa warna warni di wilayah kelurahan Kendangsari di Surabaya. Sejak dirintis pada 2018, Kampung Pelangi masih mengalami permasalahan yaitu belum melakukan pengelolaan sampah sehingga permasalahan sampah masih belum teratasi, serta belum adanya pemberdayaan kaum ibu ini masih belum produktif untuk dapat menambah penghasilan keluarga. Keberadaan kaum ibu rumah tangga ini perlu dikembangkan kreatifitas untuk lebih produktif. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kreatifitas warga kampung pelangi kendangsari melalui kerjabakti kreatif, pembentukan wirausaha batik shibori, dan meningkatkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan Bank Sampah. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan lima tahap yaitu pembentukan ide kreatif, realisasi ide kreatif, penguatan sistem pendukung, penyediaan ruang basis aktivitas kreatif, dan evaluasi aktivitas kreatif yang dilaksanakan melalui kegiatan KKN PPM. Pada akhir tahap evaluasi dapat dilihat secara langsung bahwa kreatifitas tertuang dalam mural warna warni, telah terbentuk Bank Sampah Pelangi, serta adanya Wirausaha batik Shibori.

---

**Kata Kunci:** *Kampung Pelangi, Kendangsari, Kreatif, Bank Sampah, Shibori*

### PENDAHULUAN

Kelurahan Kendangsari merupakan salah satu wilayah di Surabaya timur tepatnya di Kecamatan Tenggilis Mejoyo kota Surabaya. Luas kelurahan kendangsari mencapai 130,614 Ha, dan 70% perumahan, 27% industri/pabrik, 3% fasilitas umum & perdagangan. Jarak kelurahan Kendangsari dengan tempat industri/ pabrik hanya 1-2 Km . Banyak penduduk Kendangsari yang bekerja di bidang industri dan perdagangan. Hal ini yang menyebabkan kelurahan kendangsari sebagian besar penduduknya adalah warga pendatang atau penduduk tidak tetap yang bekerja sebagai pekerja atau buruh pabrik.

Berdasarkan data monografi menunjukkan bahwa di kelurahan Kendangsari dihuni sekitar 4.661 KK dengan jumlah 16.608 orang penduduk. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan didapatkan paling banyak status sebagai ibu rumah tangga mencapai 2.893 orang (41%), kemudian disusul status sebagai karyawan swasta 1.650 orang (23%). Karyawan swasta ini bekerja di industri /pabrik dan mayoritas adalah laki-laki (Monografi Kendangsari, 2018). Mereka tinggal bersama keluarganya dengan indekos di kelurahan kendangsari, dan istrinya mayoritas tidak bekerja. Tempat tinggal rumah yang sangat padat di kelurahan kendangsari dan kesibukan bekerja

menyebabkan warga tidak memperhatikan keindahan lingkungan rumah sehingga banyak tembok bangunan yang tampak kusam.

Wilayah RT 03 telah dirintis untuk menjadi Kampung Pelangi Kendangsari pada tahun 2018 namun masih belum seluruhnya terkena program pengecatan. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tahun 2018 menyebutkan baru mencapai 20% wilayah terutama di sepanjang jalan utama gang XIV yang telag di cat, sedangkan 80% di setiap gang nya masih belum di cat[1]. Wawancara dengan ketua RT03 menyampaikan bahwa saat ini masih belum melanjutkan program pengecatan secara mandiri karena swadana warga masih digunakan untuk renovasi pos RT. Hal ini juga terkait latarbelakang warga RT 03 yang sebagian besar pekerja pabrik dan ibu rumah tangga, sehingga untuk menghimpun dana dari warga masih membutuhkan waktu lama. Namun warga memiliki potensi yaitu jiwa gotong royong masih kental dimiliki oleh warga RT 03 baik penduduk asli maupun penduduk musiman. Hal ini terbukti dari kegiatan kerjabakti pengecatan yang pernah dilakukan di RT 03. Bila program pengecatan ini tidak dilanjutkan, maka upaya merintis kampung pelangi kendangsari akan sia-sia.

Permasalahan selanjutnya yang ditemukan di RT 03 sebagai Kampung Pelangi Kendangsari adalah jumlah sampah yang banyak serta kurangnya kesadaran warga untuk mengelola sampah. Hampir seluruh warga membuang sampah di tempat penampungan sampah sementara di gerobak sampah secara sembarangan tanpa ada pemilahan. Masih ditemukan juga warga membuang sampah sembarangan di got saluran pembuangan yang dapat berdampak tersumbatnya got dan bisa menimbulkan banjir saat hujan. Warga belum memilah sampah, padahal jenis sampah an organik seperti botol plastik, botol kaca, kardus masih bisa dimanfaatkan dan bernilai uang bila dikelola. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menjaga kebersihan terutama tentang sampah masih kurang. Salah satu penyebab juga belum adanya Bank sampah di RT 03.

Warga RT 03 sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja. aktivitas sehari-hari yang dilakukan kaum ibu ini adalah rutinitas mengurus rumah, memasak, belanja, dll dan mereka memiliki waktu luang yang banyak pada siang sampai sore harinya. Diantara mereka tampak menghabiskan waktu luang dengan berkumpul dengan ibu rumah tangga yang lain untuk mengobrol, sehingga hal ini tidaklah produktif. Kegiatan rutin yang terorganisir bagi ibu-ibu di RT 03 adalah arisan PKK, Dasawisma, senam minggu sore, dan yasinan. Para ibu-ibu PKK juga terlibat dalam program Puskesmas seperti Bumantik, Pendampingan ibu hamil. Kegiatan kaum ibu ini masih belum produktif untuk dapat menambah penghasilan keluarga. Keberadaan kaum ibu rumah tangga ini perlu untuk dimanfaatkan untuk lebih produktif.

kawasan (kampung) yang kreatif dapat dengan mudah beradaptasi pada perubahan lingkungan dan bertahan terhadap segala jenis permasalahan yang menyimpannya. Selain itu, masyarakat yang bertempat tinggal di kampung-kampung kota merupakan potensi yang dapat dibina untuk memperkuat citra kota[2]. Pernyataan ini sesuai dengan kondisi di kampung pelangi Kendangsari bahwa keberadaan ibu-ibu, sifat kegotongroyongan yang dimiliki warga merupakan potensi yang perlu dikembangkan menjadi kampung kreatif.

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini mengembangkan kreatifitas warga kampung pelangi Kendangsari melalui kerjabakti kreatif, merintis wirausaha batik

shibori, dan meningkatkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan Bank Sampah

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian masyarakat dengan skema KKN PPM untuk mengatasi permasalahan menggunakan pendekatan pendekatan *Cycle of Urban Creativity* dengan lima tahapan yang terdiri dari pembentukan ide kreatif, realisasi ide kreatif, penguatan sistem pendukung, penyediaan ruang basis aktivitas kreatif, dan evaluasi penyebaran aktivitas kreatif [3].

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Kampung Pelangi Kendangsari

1	2	3	4	5
Pembentukan ide kreatif	Realisasi ide kreatif	Penguatan sistem pendukung	Penyediaan ruang basis aktivitas kreatif	Evaluasi aktivitas kreatif
a. Keberadaan ide kampung pelangi b. Pengembangan ide kampung pelangi c. Studi banding ke Kampung Warna Warni Jodipan Malang	a. Pengadaan peralatan dan bahan b. Kerjabakti Kreatif : penecatan c. Pembentukan Bank Sampah Pelangi d. Merintis Wirausaha Batik Shibori	a. Menyusun struktur pengurus Bank Sampah Pelangi b. Kemitraan : BSIS, Grand Batik, DKRTH, Disdag, Koramil c. Publikasi media masa cetak, online dan sosial media d. Setting GMap	a. Menentukan ruang sebagai posko kegiatan kreatif di Pos RT 03 Kampung pelangi b. Melakukan kegiatan pengembangan kreatif pada lokasi yang ditentukan	a. Evaluasi pengembangan ide kampung pelangi b. Menyusun rencana tindak lanjut

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat telah dilakukan selama 1 bulan yaitu periode Juli 2019 di RT 03/RW 4 Kelurahan Kendangsari Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Kegiatan KKN PPM dilakukan sejumlah 22 mahasiswa KKN BBM Tematik ke-60 Universitas Airlangga dengan 3 orang dosen.

#### 1. Pembentukan ide kreatif

Pembentukan ide kreatif dimulai dengan adanya inisiator berupa individu ataupun komunitas yang membantu membangkitkan ide awal masyarakat[2]. Tim KKN PPM sebagai inisiator dalam pengembangan kampung pelangi Kendangsari berusaha upaya untuk menumbuhkan ide pengembangan melalui kegiatan diskusi bersama warga kampung pelangi. Pembentukan ide kreatif semakin kuat dengan dilakukannya kegiatan studi banding tim KKN PPM bersama pengurus RT 04/RW 04 ke Kampung Warna Warni Jodipan (KWJ) Malang. Tim study banding mendapatkan gambaran tentang tahapan proses kesuksesan KWJ serta permasalahan serta solusi yang pernah dilakukan. Berdasarkan pengalaman ini, tim warga kampung pelangi semakin bersemangat untuk melakukan pengembangan dengan ide kreatifnya.

## 2. Realisasi ide kreatif

### a) Kerjabakti Kreatif

Kerjabakti kreatif dilakukan secara masal yang terdiri dari tim KKN PPM dan warga kampung pelangi Kendangsari dilakukan setiap hari minggu pada tanggal 7, 14, dan 21 Juli 2019. Kerjabakti merupakan sebuah bentuk gotong royong yaitu tindakan dan sikap mau bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama. Bentuk gotong royong secara umum terdiri dari gotong royong yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial, dan fisik [4]. Kerjabakti kreatif pengecatan kampung pelangi kendangsari dipengaruhi kondisi sosial dan fisik. Kondisi sosial menempatkan setiap individu merupakan warga RT 03 yang memiliki tanggungjawab dan secara sukarela terlibat dalam pengecatan demi tercapainya program kampung pelangi. Kondisi fisik dimaksud dalam kegiatan ini adalah melalui kerjabakti pengecatan maka secara fisik lingkungan semakin terlihat cerah dengan nuansa warna-warni.

Komoditi pada kampung kreatif adalah ide dan kondisi sosial, budaya, serta lingkungan kampung (Wardhani et al., 2016). Berdasarkan pernyataan ini maka ide kampung pelangi kendangsari telah membangun kondisi sosial budaya yaitu kegotongroyongan yang ditunjukkan dari kerjabakti serta komoditi kondisi lingkungan adalah nuansa warna-warni di sepanjang memasuki kampung di RT 03. Bukan hanya warna-warni saja, namun juga mengangkat beberapa tema seperti tema anak-anak, kepahlawanan, Nasionalisme, geometri dan juga tema promosi kesehatan.

### b) Bank Sampah

Upaya pembentukan bank sampah dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan pembentukan, sosialisasi, dan pelaksanaan bank sampah. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat [5]. Bank sampah telah dipilih sebagai solusi dalam penanganan masalah sampah di kampung pelangi. Jumlah produk sampah yang dihasilkan warga kampung pelangi sangat banyak dan diantaranya botol plastik, kertas serta kardus yang masih dapat dikelola dan menghasilkan uang. Dengan menstimulasi warga untuk pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah maka hal ini merupakan bentuk pemberian daya kepada masyarakat. Warga diberikan kemampuan untuk mengelola dengan membentuk pengurus, menentukan nama bank sampah, menentukan mekanisme bank sampah, serta penentuan nasabah bank sampah. Warga menentukan sebuah nama Bank Sampah Pelangi sebagai bentuk penguatan keberadaan kampung pelangi kendangsari. Struktur dalam kepengurusan bank sampah telah melibatkan komponen bapak-bapak serta ibu-ibu PKK sebagai koordinator di setiap Dasawisma di RT 03. Upaya untuk memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam bank sampah, maka tim KKN PPM bersama dengan pengurus bank sampah melakukan sosialisasi kepada seluruh daswisma di wilayah RT 03 ini. Bahkan kelompok sasaran bapak-bapak pun juga mendapatkan sosialisasi bank sampah dalam rangka pendukung pelaksanaan bank sampah. Hal ini sejalan dengan tulisan Riadi, 2017 tentang prinsip pemberdayaan masyarakat partisipatif bahwa program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat

adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat[6]

c) Merintis Wirausaha Batik Shibori

Shibori merupakan istilah dalam bahasa Jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup[7]. Proses merintis dimulai dengan perekrutan ibu-ibu yang tidak bekerja, memiliki kemauan serta kemampuan untuk membuat batik shibori. Terpilih 6 orang ibu yang telah dibekali pengetahuan tentang wirausaha, telah dilatih pembuatan batik shibori, serta telah dilatih penggunaan mesin jahit sekaligus mendapatkan hibah mesin jahitnya. Kelompok wirausaha ini telah menunjukkan kemampuannya dalam membuat batik shibori, sekaligus mengolahnya menjadi sebuah produk sarung bantal sofa dan tas mukena. Peningkatan pendapatan pun telah terjadi karena kelompok wirausaha ini telah menerima pemesanan sarung bantal sofa.

3. Penguatan Sistem Pendukung

Tahapan ini merupakan upaya pendukung dari aktivitas kreatif agar dapat terus berkelanjutan[3]. Kegiatan yang telah dilakukan adalah penyusunan pengurus bank Sampah, kemitraan, serta publikasi. Telah terlaksana kemitraan dengan Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS), Grand Batik, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, Dinas Perdagangan kota Surabaya, Sie UMKM Kecamatan Tenggilis Mejoyo, dan Koramil. Penyusunan struktur pengurus Bank Sampah Pelangi yang terdiri dari penanggungjawab, ketua, bendahara, sekretaris serta koordinator dasawisma. Publikasi media cetak maupun onlin pada koran Jawa Pos, Koran Surya, Tribun news, Unair News. Serta keberadaan kampung pelangi kendangsari sudah dapat ditemukan pada Google Map akan semakin mudah diketahui lokasinya.

4. Penyediaan Ruang Basis Aktivitas Kreatif

Aktivitas kreatif membutuhkan sarana ruang untuk mewadahi proses kreatif. Tim KKN PPM bersama dengan warga kampung pelangi kendangsari menentukan bahwa basis aktivitas kreatif dilakukan di Pos RT 03. Seluruh kegiatan di KKN PPM akan dikoordinasikan di ruang tersebut. Selain itu ruang untuk pelaksanaan kerjabakti pengecatan ditentukan adalah tembok, pagar dan paving di wilayah RT 03 yang terdiri dari 9 gang. Lokasi pengecatan ini telah disetujui warga untuk dilakukan pengecatan dengan tema-tema tertentu.

5. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ide kreatif dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 27 Juli 2019 di Pos RT 03. Hasil evaluasi telah teridentifikasi bahwa 9 gang di wilayah RT 03 telah menunjukkan nuansa warna warni pada tembok, pagar, maupun paving jalanannya. Namun juga masih tersisa sekitar 20% yang belum tercat warna-warni. Hal ini ditindaklanjuti oleh warga dengan pengecatan secara mandiri. Bank sampah pelangi akan dilanjutkan dengan penjadwalan penyeteroran sampah dari nasabah ke pengurus dilakukan setiap hari minggu sore di Pos RT 03. Wirausaha batik shibori akan dilanjutkan secara mandiri oleh kelompok ibu-ibu dengan menggunakan peralatan dan bahan yang dimiliki dari hibah tim KKN PPM.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat KKN PPM Pengembangan Kampung Pelangi sebagai Kampung Kreatif di Surabaya telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas masyarakat. Melalui kegiatan kerja bakti kreatif, Bank Sampah Pelangi serta kelompok wirausaha batik shibori telah memenuhi indikator kampung kreatif. Komoditi kampung kreatif yang telah nampak pada aspek ide dan kondisi sosial, budaya, serta kondisi lingkungan yang menjadi ciri khas dan daya tarik kampung pelangi Kendangsari.

Kampung pelangi Kendangsari sebagai kampung kreatif perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan serta pengembangan secara berkelanjutan, sehingga keberadaan kampung pelangi semakin kuat, dan semakin mandiri. Penguatan sistem pendukung harus lebih ditingkatkan terutama pembinaan oleh pemerintahan di tingkat kelurahan Kendangsari, kecamatan Tenggilis mejoyo maupun pihak Dinas terkait di pemerintahan Kota Surabaya, serta peran stakeholder untuk mendukung keberadaan Kampung Pelangi Kendangsari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Ristek Dikti yang telah memberikan dukungan dana DRPM tahun 2019 terhadap program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ulfiana E, Has E M M and Efendi F 2019 Kelurahan Kendangsari Menuju Kampung Pelangi Surabaya Sebagai Upaya Perbaikan Lingkungan Kota Melalui Strategi Kampung Kreatif *J. Pengabd. Masy. Kesehat.* 5 19–24
- [2] Wardhani S T, Sabatini S N, Rachmaniatius D and Kasman T M S 2016 Identifikasi Kampung Kreatif sebagai Strategi Kota Tangguh *Temu Ilmiah IPLBI 2016* pp 15–20
- [3] Dewanda D P and Hendrakusumah E 2015 Transformasi Pemukiman Kumuh Kreatif Di Kota Bandung (Studi kasus: Kampung Wisata Akustik Di Cicadas, Kampung Kreatif Pasundan, Dan Kampung Taman Hewan) *Prosiding Perencanaan Wilayah dan Kota* (Bandung: Universitas Islam Bandung) pp 39–47
- [4] Rolitia M, Achdiani Y and Eridiana W 2016 Nilai gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat kampung naga *Sosietas* 8
- [5] Mardikanto T 2014 *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Korporasi* (Bandung: Alfabeta)
- [6] Riadi M 2017 Tujuan, Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat *Kaji. Pustaka.com*
- [7] Kautsar D S, Kreatif F I and Telkom U 2017 Eksplorasi teknik Shibori pada Pakaian Ready to Wear *e-PProceeding of Art & DDesign* vol 4 pp 905–20